

ANALISIS USAHA PEMBESARAN IKAN NILA DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA DI DESA SUMBERSUKO JAYA BELITANG OKU TIMUR

(Sudarti)

Abstract

The purpose of this study is to: (1) Calculate the cost, income and income of farmers from the business of nila tilapia in Sumbersuko Jaya Village in Belitang Sub-District, OKU Timur Regency, (2) Knowing the contribution contribution of tilapia farmer income to household income in Sumbersuko Jaya Village, Belitang District, East OKU Regency. This research was conducted in Sumbersuko Jaya Village, Belitang District, East OKU Regency. The selection of the location of this study is determined purposively with the consideration that the village of Sumbersuko Jaya is one of the villages in Belitang sub-district which most of the population is as rice farmers and there are some farmers who do the business of tilapia fish. This research will be conducted in June 2014. This research found that total production cost incurred in the effort of tilapia farming in Sumbersuko Jaya Village Belitang OKU Timur subdistrict is Rp 8.009.219 / Lg / Process, business acceptance of Rp 14.471.696 / Lg / Process so that income received is Rp 6.462.476 / Lg / Process. The value of R / C ratio is 1.8 which indicates that the business of nila tilapia enlargement is beneficial and the contribution of tilapia nil product revenues to total family income in one month is included in medium criterion, with contribution percentage amounted to 39,10%. This is due to the efforts of tilapia fish enlargement is still a side business not as a main business.

Key Words : *Oreochromis niloticus, Financial Feasibility Analysis, Fish cultivation, and Income*

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ikan nila (*Oreochromis niloticus*) merupakan spesies yang berasal dari kawasan Sungai Nil dan danau-danau sekitarnya di Afrika. Bentuk tubuh memanjang, pipih kesamping dan warna putih kehitaman. Jenis ini merupakan ikan konsumsi air tawar yang banyak dibudidayakan setelah Ikan Mas (*Cyrprinus Carpio*) dan telah dibudidayakan di lebih dari 85 negara. Saat ini, ikan nila telah tersebar ke negara beriklim tropis dan subtropics, sedangkan pada wilayah beriklim dingin tidak dapat hidup dengan baik (Suyanto, 2009).

Bibit nila didatangkan ke Indonesia secara resmi oleh Balai Peneliti Perikanan Air Tawar (Balitkanwar) dari Taiwan pada tahun 1969. Setelah melalui masa penelitian dan adaptasi, ikan ini kemudian disebarluaskan kepada petani di seluruh Indonesia. Nila adalah nama khas Indonesia yang diberikan oleh pemerintah melalui Direktur Jenderal Perikanan. Pada tahun 1980-1990, nila merah diintrodusir masuk dari Taiwan dan Filipina oleh Perusahaan Aquafarm. Pada tahun 1994, Balitkanwar kembali mengintroduksi Nila GIFT (*Genetic Improvement for Farmed Tilapia*) strai G3 dari Filipina dan Nila Citralada dari Thailand. Secara genetic nila GIFT telah terbukti memiliki keunggulan pertumbuhan dan produktivitas yang lebih tinggi dibandingkan

dengan jenis ikan nila lain (Dinas Kelautan dan Perikanan Sulawesi Tengah, 2012).

Nila disukai oleh semua kalangan karena mudah dipelihara, dapat dikonsumsi oleh segala lapisan serta rasa daging yang enak dan tebal. Ikan nila disukai oleh berbagai bangsa karena dagingnya enak dan tebal seperti daging ikan kakap merah. Tekstur daging ikan nila memiliki ciri tidak ada duri kecil dalam dagingnya. Apabila dipelihara di tambak akan lebih kenyal, dan rasanya lebih gurih, serta tidak berbau lumpur. Oleh karena itu, ikan nila layak untuk digunakan sebagai bahan baku dalam industry fillet dan bentuk-bentuk olahan lain (Efendi, 2004).

Nila mempunyai sifat omnivora (pemakan nabati maupun hewani), sehingga usaha budidayanya sangat efisien dengan biaya pakan yang rendah. Nilai *Food Conversion Ratio (FCR)* cukup baik, berkisar 0.8-1.6. Artinya, 1 kilogram Nila konsumsi dihasilkan dari 0.8-1.6 KG pakan, sebagai perbandingan nilai efisiensi pakan atau konversi pakan (FCR), ikan nila yang dibudidayakan di tambak atau keramba jarring apung adalah 0.5-1.0; sedangkan ikan mas sekitar 2.2-2.8.

Nila merupakan jenis ikan air tawar yang sudah dibudidayakan secara luas di Indonesia. Teknologi budidayanya sudah di kuasai dengan tingkat produksi yang cukup tinggi. Jenis ikan nila yang telah berkembang di masyarakat adalah nila hitam dan nila merah. Peluang pasar ikan nila

cukup besar baik di pasar lokal maupun ekspor umumnya dalam bentuk fillet dengan Negara tujuan ekspor yaitu Amerika Serikat, Eropa, Timur Tengah, dan Hongkong. Untuk mendapatkan 1 kg fillet nila, dibutuhkan 3 ekor ikan nila segar. Oleh karena itu upaya pengembangan usaha budidaya nila masih terbuka untuk dikembangkan dalam berbagai skala usaha (Rahardi *et all*, 2009).

Kecamatan Belitang merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten OKU Timur yang mempunyai kriteria lokasi yang cocok untuk usaha budidaya dan pembesaran ikan nila yaitu potensi berupa ketersediaan lahan yang subur dan air yang melimpah dan keadaan agroklimat yang cocok maka pengembangan usaha budidaya ikan nila merupakan peluang yang baik. Usaha pembesaran ikan nila di Kecamatan Belitang menurut petani cukup menguntungkan. Menurut penjelasan dari petani bahwa budidaya ikan nila cukup mudah dan peluang pasar cukup besar karena dagingnya yang tebal dan rasanya enak.

Desa Sumpersuko Jaya merupakan salah satu desa di Kecamatan Belitang yang sebagian penduduknya melakukan usaha pembesaran ikan nila. Usaha pembesaran ikan nila ini mampu menggerakkan roda perekonomian masyarakat di Desa Sumpersuko Jaya. Usaha pembesaran ikan nila ini secara nyata mampu memberikan kontribusi terhadap pendapatan keluarga petani.

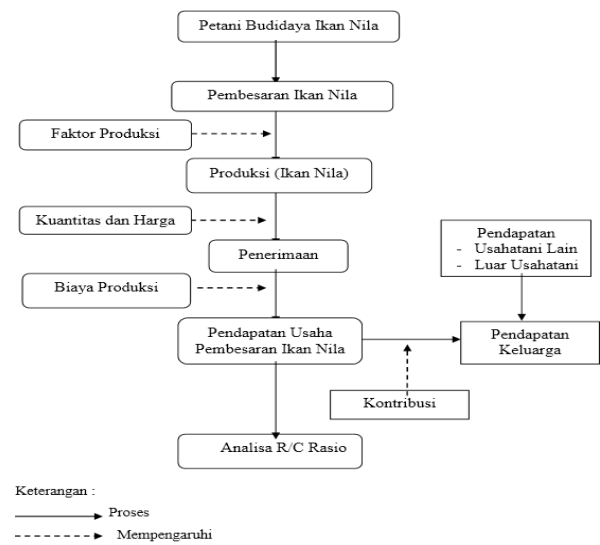
B. Rumusan Masalah

1. Berapa besar biaya, penerimaan dan pendapatan petani dari pembesaran ikan nila di Desa Sumpersuko Jaya Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur.
2. Berapa besar kontribusi pendapatan usaha pembesaran ikan nila terhadap pendapatan rumah tangga di Desa Sumpersuko Jaya Belitang OKU Timur.

C. Tujuan dan Kegunaan

1. Menghitung besar biaya, penerimaan dan pendapatan petani dari usaha pembesaran ikan nila di Desa Sumpersuko Jaya di Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur.
2. Mengetahui besarnya kontribusi pendapatan usaha pembesaran ikan nila terhadap pendapatan rumah tangga di Desa Sumpersuko Jaya Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur.

D. Model Pendekatan



Gambar 1. Model pendekatan penelitian secara diagramatik

II. METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Sumpersuko Jaya Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur. Adapun pemilihan lokasi penelitian ini ditentukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Desa Sumpersuko Jaya merupakan salah satu desa di Kecamatan Belitang yang sebagian besar penduduknya adalah sebagai petani padi dan terdapat sebagian petani yang melakukan usaha pembesaran ikan nila. Penelitian ini akan dilaksanakan pada Bulan Juni 2014.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang ada di lapangan dengan benar. Menurut Nazir (2011), metode survei adalah penyelidikan yang dilakukan untuk memperoleh fakta-fakta dan gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan secara faktual dari suatu kelompok atau suatu daerah tertentu.

C. Metode Penarikan Contoh

Metode penarikan contoh yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode sensus, dimana semua elemen populasi memiliki kesempatan untuk dijadikan contoh (sampel). Dalam Penelitian ini sampel berjumlah 17 orang dari 17 anggota populasi. Sampel yang diambil adalah semua petani yang membudidayakan ikan

nila di Desa Sumbersuko Jaya Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur.

D. Metode Pengolahan Data

Data yang diperoleh dari penelitian akan dikelompokkan dan kemudian diolah dan dianalisis menggunakan teknik komputerisasi dengan bantuan *microsoft excel* yang akan ditampilkan dalam bentuk tabulasi sehingga dapat dijelaskan secara deskriptif dan ditarik kesimpulan.

Untuk mengetahui besarnya biaya, penerimaan dan pendapatan yang diperoleh usaha pembesaran ikan nila di Desa Sumbersuko Jaya Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur maka dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

1) Untuk mengetahui biaya produksi digunakan rumus (Soekartawi, 2002) :

$$TC = FC + VC \dots\dots\dots (1)$$

Dimana :

$$TC = \text{Total Cost/Total Biaya Produksi (Rp/Lg/Musim)}$$

$$FC = \text{Fixed Cost/Biaya Tetap (Rp/Lg/Musim)}$$

$$VC = \text{Variabel Cost/Biaya Variabel (Rp/Lg/Musim)}$$

2) Untuk mengetahui penerimaan, digunakan rumus (Soekartawi, 2002) :

$$TR = Y \times Py \dots\dots\dots (2)$$

Dimana :

$$TR = \text{Total Revenues/Penerimaan (Rp/Lg/Musim)}$$

$$Y = \text{Yield/Hasil Produksi (Kg/Lg/Musim)}$$

$$Py = \text{Price /Harga Jual (Rp/Kg)}$$

3) Untuk menghitung pendapatan, digunakan rumus (Soekartawi, 2002) :

$$I = TR - TC \dots\dots\dots (3)$$

Dimana :

$$I = \text{Income/Pendapatan (Rp/Lg/Musim)}$$

$$TR = \text{Total Revenue/Penerimaan (Rp/Lg/Musim)}$$

$$TC = \text{Total Cost/Total Biaya Produksi (Rp/Lg/Musim)}$$

4) R/C ratio dihitung dengan menggunakan rumus :

$$R/C \text{ ratio} = \frac{TR}{TC} \dots\dots\dots (4)$$

Dimana :

$$R/C = \text{Revenues per cost}$$

$$TR = \text{Total Revenues/Penerimaan (Rp//Lg/Musim)}$$

$$TC = \text{Total Cost/Biaya Total (Rp/Lg/Musim)}$$

Dengan kriteria :

R/C Ratio > 1 : Usahatani menguntungkan

R/C Ratio = 1: Usahatani tidak untung dan tidak rugi (impas)

R/C Ratio < 1:Usahatani tidak menguntungkan (rugi).

Untuk mengetahui besarnya kontribusi pendapatan yang diberikan usaha pembesaran ikan nila di Desa Sumbersuko Jaya Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur terhadap pendapatan rumah tangga maka dihitung menggunakan rumus (Nasution dan Barizi, 2006) :

$$K = \frac{PUN}{PT} \times 100 \%$$

Dimana :

K = Kontribusi

PUN = Pendapatan Usaha Pembesaran Ikan Nila

PUT = Pendapatan Usahatani

PLU = Pendapatan Luar Usahatani

PT = Pendapatan Total Rumah Tangga

PT = (PUN + PUT + PLU)

Dengan kriteria :

0 - 33,3% = Kontribusi kecil

33,4 - 63,3% = Kontribusi sedang

> 64% = Kontribusi besar

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Biaya Usaha Pembesaran Ikan Nila

Biaya dalam kegiatan usahatani dikeluarkan oleh petani dengan tujuan untuk menghasilkan pendapatan yang tinggi bagi usahatani yang dikerjakan. Biaya dalam kegiatan usahatani terdiri dari biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variabel cost*). Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan harus dikeluarkan walaupun produk yang dihasilkan banyak atau sedikit. Biaya tidak tetap (*variable cost*) adalah biaya yang sifatnya berubah-ubah tergantung dari besar kecilnya produksi yang dihasilkan. Dalam penelitian yang dikelompokkan ke dalam biaya tetap adalah biaya sewa kolam dan biaya penyusutan alat. Sedangkan biaya variabel terdiri dari biaya sarana produksi dan biaya tenaga kerja.

1. Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap (*Fixed Cost*) adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan harus dikeluarkan walaupun produk yang dihasilkan banyak atau sedikit dan tidak habis dalam satu kali proses produksi. Biaya tetap yang digunakan pada usaha

pembesaran ikan nila meliputi biaya sewa lahan dan biaya penyusutan alat.

Tabel 1. Rata-rata Biaya Tetap Usaha Pembesaran Ikan Nila di Desa Summersuko Jaya Kecamatan Belitang, 2014.

No	Komponen Biaya	Nilai (Rp/Lg/Musim)
1.	Sewa Kolam	335.294
2.	Penyusutan Alat	277.690
Jumlah		612.984

Sumber: Olahan Data Primer, 2014.

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa biaya sewa kolam dengan luas kolam rata-rata 168 m² dalam satu kali proses produksi (6 bulan) adalah sebesar Rp 335.294. Peralatan yang digunakan dalam usaha pembesaran ikan nila diantaranya adalah : pompa air, selang ulir, saringan pompa, pipa PVC, elbow, ember, jaring ikan, bak plastik dan roli. Adapun besarnya rata-rata biaya penyusutan peralatan yang digunakan pada usaha pembesaran ikan nila adalah sebesar Rp 277.690/Lg/Musim. Berdasarkan perhitungan maka diperoleh nilai biaya tetap usaha pembesaran ikan nila yang terdiri dari biaya sewa kolam dan biaya penyusutan peralatan adalah sebesar Rp 612.984/Lg/Musim.

2. Biaya Variabel (*Variabel Cost*)

Biaya variabel adalah biaya yang digunakan dalam kegiatan usahatani dan biasanya habis dalam satu kali proses produksi. Biaya variabel yang digunakan dalam usaha pembesaran ikan nila di Desa Summersuko Jaya Kecamatan Belitang terdiri atas biaya pembelian sarana produksi dan biaya tenaga kerja. Besarnya biaya variabel yang dikeluarkan oleh responden dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Rata-rata Biaya Variabel Usaha Pembesaran Ikan Nila di Desa Summersuko Jaya Kecamatan Belitang, 2014.

No	Komponen Biaya	Nilai (Rp/Lg/Musim)
1.	Biaya Saprodi	4.339.765
2.	Biaya Tenaga Kerja	3.056.471
Jumlah		7.396.235

Sumber: Olahan Data Primer, 2014.

Berdasarkan hasil pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa rata-rata penggunaan biaya variabel kegiatan usaha pembesaran ikan nila adalah sebesar Rp 7.396.235/Lg/Musim. Untuk

penjelasan secara umum berdasarkan rata-rata masing-masing biaya variabel akan dijelaskan sebagai berikut :

a. Biaya Saprodi

Penggunaan biaya saprodi dalam kegiatan usaha pembesaran ikan nila di Desa Summersuko Jaya Kecamatan Belitang diantaranya digunakan untuk biaya pembelian benih ikan, biaya pembelian pupuk, pakan (pellet) dan obat-obatan. Responden mendapatkan benih ikan nila yaitu dari Balai Benih Ikan Belitang maupun dari petani yang ada di Desa Summersuko Jaya maupun di desa sekitarnya. Responden umumnya membeli benih ikan nila dalam bentuk kobokan dengan rata-rata harga Rp 7.412/kobok. Dalam satu kobok rata-rata berisi 25-30 ekor ikan nila. Rata-rata kebutuhan benih ikan nila dengan luas kolam 168 M² adalah sebanyak 114 kobok atau sekitar 20 ekor/M². Besarnya rata-rata biaya pembelian benih ikan dengan luas kolam 168 M² adalah sebesar Rp 828.088.

Pupuk yang digunakan oleh responden adalah pupuk kandang dan kapur Dolomit. Pupuk kandang diberikan saat kolam masih keringkan dengan cara ditaburkan di sekitar kolam. Pupuk berfungsi untuk menambah kesuburan tanah dan menyediakan unsur hara dan juga mikroorganisme yang dibutuhkan oleh ikan. Kapur dolomit digunakan saat lahan akan diisi air sebagai penetral keasaman tanah (pH tanah) agar ikan tidak banyak yang mati karena bau lumpur tanah sawah.

Komponen biaya saprodi yang terbesar yang dikeluarkan oleh responden adalah digunakan untuk membeli pakan berupa pellet yaitu rata-rata sebesar Rp 3.055.588/Lg/Musim. Hal ini dikarenakan pakan ikan (pellet) merupakan komponen yang paling penting dalam usaha pembesaran ikan nila dan harganya mahal. Responden mendapatkan pellet dengan membeli di toko-toko pertanian. Untuk ikan nila dengan umur 1 minggu sampai dengan 1 bulan maka pellet yang digunakan adalah pellet dengan butiran lebih kecil merk PF-500 dengan harga rata-rata sebesar Rp 165.000/sak. Untuk ikan nila yang berumur 2-6 bulan maka pellet yang digunakan adalah PF-800 dengan rata-rata harga Rp 195.000/sak. Untuk mengurangi biaya pembelian pellet ini maka responden disarankan untuk menggunakan pakan alami yang berasal dari sayur-sayuran. Adapun besarnya total biaya saprodi yang dikeluarkan oleh responden usaha pembesaran ikan nila adalah sebesar Rp 4.339.765/Lg/Proses.

b. Biaya Tenaga Kerja

Kebutuhan tenaga kerja dalam satu kali proses produksi yang digunakan dalam uaha pembesaran ikan nila di Desa Summersuko Jaya Kecamatan Belitang yaitu terdiri dari biaya untuk pengangkatan lumpur kolam, biaya selama pemeliharaan dan pemanenan. Adapun besarnya biaya tenaga kerja rata-rata dalam kegiatan uaha pembesaran ikan nila di Desa Summersuko Jaya Kecamatan Belitang dalam satu kali proses produksi adalah sebesar Rp. 3.056.471/Lg/Proses. Komponen terbesar biaya tenaga kerja diperhitungkan untuk biaya pemeliharaan ikan nila. Pemeliharaan ikan nila meliputi kegiatan pemberian vitamin dan obat-obatan serta pemberian pakan yang umumnya dilakukan 2-3 kali sehari.

3. Biaya Total (*Total Cost*)

Biaya total dalam usaha pembesaran ikan nila di Desa Summersuko Jaya Kecamatan Belitang terdiri dari biaya tetap ditambah dengan biaya variabel.. Besarnya biaya total yang dikeluarkan petani responden dalam kegiatan pembesaran ikan nila dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Rata-rata Total Biaya Produksi Usaha Pembesaran Ikan Nila di Desa Summersuko Jaya Kecamatan Belitang, 2014.

No	Komponen Biaya	Nilai (Rp/Lg/Proses)
1.	Biaya Tetap	612.984
2.	Biaya Variabel	7.396.235
	Jumlah	8.009.219

Sumber: Olahan Data Primer, 2014.

Berdasarkan hasil pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa biaya tetap usaha pembesaran ikan nila adalah sebesar Rp 612.984/Lg/Proses dan besarnya biaya variabel sebesar Rp 7.396.235/Lg/Proses sehingga diperoleh biaya total usaha pembesaran ikan nila di Desa Summersuko Jaya Kecamatan Belitang dalam satu kali proses adalah sebesar Rp 8.009.219.

B. Produksi, Harga Jual, Penerimaan dan Pendapatan

Hasil akhir atau yang lebih dikenal dengan produksi secara teknis adalah sesuatu proses pendayagunaan sumber-sumber yang tersedia dengan harapan terwujudnya hasil yang lebih dari segala pengorbanan yang diberikan. Produksi yang dihasilkan oleh petani yang melakukan usaha pembesaran ikan nila di Desa Summersuko

Jaya Kecamatan Belitang menghasilkan produksi berupa ikan nila yang dapat dipanen setelah 6 bulan masa pemeliharaan.

Penerimaan merupakan perkalian antara total produksi ikan nila dengan harga jual ikan nila. Sedangkan pendapatan usaha diperoleh dari penerimaan dikurangi dengan biaya total produksi.

Tabel 4. Rata-rata Produksi, Harga Jual, Penerimaan dan Pendapatan Usaha Pembesaran Ikan Nila di Desa Summersuko Jaya Kecamatan Belitang, 2014.

No	Uraian	Satuan	Nilai
1.	Produksi Ikan Nila	Kg/Lg/Proses	669
2.	Harga Jual	Rp/Kg	21.647
3.	Penerimaan	Rp/Lg/Proses	14.471.696
4.	Biaya Total Produksi	Rp/Lg/Proses	8.009.219
5.	Pendapatan	Rp/Lg/Proses	6.462.476
6.	R/C Rasio		1,8

Sumber: Olahan Data Primer, 2014.

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata produksi ikan nila dalam satu kali proses produksi (6 bulan) adalah sebesar 669 Kg. Harga jual rata-rata ikan nila adalah sebesar Rp 21.647/Kg sehingga diperoleh penerimaan usaha sebesar Rp 14.471.696/Proses. Total biaya produksi usaha pembesaran ikan nila adalah sebesar Rp 8.009.219/Lg/Proses sehingga menghasilkan rata-rata pendapatan sebesar Rp 6.462.476/Lg/Proses. Nilai R/C rasio usaha pembesaran ikan nila adalah sebesar 1,8 yang artinya bahwa dalam setiap Rp 1 biaya yang digunakan untuk usaha pembesaran ikan nila maka akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp 1,8. Nilai R/C rasio yang lebih besar dari 1 ini menunjukkan bahwa usaha pembesaran ikan nila di Desa Summersuko Jaya Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur menguntungkan.

C. Analisa Kontribusi Pendapatan Usaha Pembesaran Ikan Nila terhadap Pendapatan Keluarga

Analisa kontribusi merupakan suatu analisa atau perhitungan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi atau sumbangan pendapatan yang dihasilkan dari usaha pembesaran ikan nila terhadap total pendapatan keluarga. Kontribusi dapat dicari dengan menghitung berapa besar pendapatan usaha pembesaran ikan nila dalam

satu bulan dan menghitung besarnya pendapatan lain yang diperoleh di luar usaha pembesaran ikan nila. Pendapatan total keluarga dihitung dengan menjumlahkan seluruh pendapatan yang diperoleh dalam satu bulan baik dari usaha pembesaran ikan nila maupun diluar usaha pembesaran ikan nila. Persentase kontribusi usaha pembesaran ikan nila diperoleh dengan membagi jumlah pendapatan usaha pembesaran ikan nila dibagi dengan jumlah pendapatan total keluarga dalam satu bulan kemudian dikalikan dengan 100%.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan bahwa pendapatan keluarga di luar usaha pembesaran ikan nila diantaranya diperoleh dari usahatani padi sawah, berdagang (warung) dan pendapatan lainnya.

Tabel 5. Rata-rata Kontribusi Usaha Pembesaran Ikan Nila di Desa Sumpersuko Jaya Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur, 2014.

No	Jenis Pendapatan	Nilai
1.	Usaha Pembesaran Ikan Nila (Rp/Bln)	1.076.741
2.	Usaha Sektor Lain (Rp/Bln)	1.695.588
3.	Total Pendapatan Keluarga (Rp/Bln)	2.772.329
4.	Kontribusi Usaha Pembesaran Ikan Nila (%)	39,10

Sumber: Olahan Data Primer, 2014.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa, rata-rata pendapatan usaha pembesaran ikan nila adalah sebesar Rp 1.076.741/bulan, rata-rata pendapatan di luar usaha pembesaran ikan nila adalah sebesar Rp 1.695.588/bulan sehingga diperoleh pendapatan total keluarga adalah sebesar Rp 2.772.329/bulan. Kontribusi pendapatan usaha ikan nila terhadap pendapatan keluarga adalah sebesar 39,10%. Berdasarkan hasil perhitungan pendapatan usaha pembesaran ikan nila di Desa Sumpersuko Jaya Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur memberikan kontribusi sebesar 39,10% yang termasuk ke dalam kriteria sedang.

Abdul Aziz (2015), melakukan penelitian tentang "Analisis Kontribusi Usaha Pemijahan Lele Sangkuriang secara Semi Intensif Terhadap Pendapatan Keluarga di Kecamatan Belitang OKU Timur". Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi pendapatan usaha pemijahan lele sangkuriang semi intensif terhadap total pendapatan keluarga dalam satu bulan termasuk pada kriteria sedang, dengan nilai persentase kontribusi sebesar 44,24 %.

Penelitian oleh Reswita (2013), yang meneliti tentang Analisis Kontribusi Pendapatan dan Pemasaran Usaha Pembesaran Budidaya Ikan Lele di Kelurahan Lempuing Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai kontribusi pendapatan adalah sebesar 19,59 % yang termasuk kedalam klasifikasi rendah.

Penelitian oleh Wahyuni (2013), yang meneliti tentang "Kontribusi Pembibitan Ikan Lele Sangkuriang terhadap Pendapatan Keluarga di Kecamatan Buay Madang". Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya kontribusi pendapatan pembibitan ikan lele sangkuriang adalah sebesar 56,33%.

IV.KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Total biaya produksi yang dikeluarkan dalam usaha pembesaran ikan nila di Desa Sumpersuko Jaya Kecamatan Belitang OKU Timur adalah sebesar Rp 8.009.219/Lg/Proses, penerimaan usaha sebesar Rp 14.471.696/Lg/Proses sehingga pendapatan yang diterima adalah sebesar Rp 6.462.476/Lg/Proses. Nilai R/C rasio adalah sebesar 1,8 yang menunjukkan bahwa usaha pembesaran ikan nila menguntungkan.
2. Kontribusi pendapatan usaha pembesaran ikan nila terhadap total pendapatan keluarga dalam satu bulan termasuk pada kriteria sedang, dengan nilai persentase kontribusi sebesar 39,10 %. Hal ini disebabkan usaha pembesaran ikan nila masih merupakan usaha sampingan bukan sebagai usaha utama.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang ada di atas maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah:

1. Petani pembesaran ikan nila diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuannya dalam teknik budidaya ikan nila yang bertujuan dapat meningkatkan produksi dihasilkan sehingga pendapatan akan meningkat.
2. Untuk mengurangi biaya produksi pembelian pellet ikan hendaknya petani lebih banyak lagi

memberikan dan menambahkan makanan ikan yang berasal dari sayur-sayuran hijau lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, A. 2015. Analisis Kontribusi Usaha Pemijahan Lele Sangkuriang secara Semi Intensif Terhadap Pendapatan Keluarga di Kecamatan Belitang OKU Timur. STIPER Belitang. Skripsi (Tidak Dipublikasikan).
- _____. 2011. Budidaya Ikan Nila. Ditjen Perikanan Budidaya Kementerian Kelautan dan Perikanan RI. Jakarta.
- _____. 2012. Petunjuk Teknis Pembenihan dan Pembesaran Ikan Nila *Oreochromis Niloticus*. Dinas Kelautan dan Perikanan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah.
- Bangun, M. 2007. Perancangan Percobaan Untuk Analisa Data. Fakultas Pertanian. USU Press, Medan.
- Effendi, I. 2004. Pengantar Akuakultur. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Fatmawati. 2011. Kontribusi Curahan Kerja Wanita pada Usaha Peternakan Kelinci di Kelurahan Salokaraja Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng. Skripsi Jurusan Sosial Ekonomi Peternakan Fakultas Peternakan, Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Handayani, M. 2009. Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pembuat Makanan Olahan Terhadap Total Pendapatan Keluarga. Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. Volume V No. 1 Juli 2009.
- Iriani, R. 2006. Analisis Kelayakan Finansial Pembenihan dan Pendederan Ikan Nila Wanayasa pada Kelompok Pembudidaya Mekarsari Desa Tanjungsari, Kecamatan Pondok Salam, Kabupaten Purwakarta [Skripsi]. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Kadarsan, T. 1995. Keuangan Pertanian dan Pembiayaan Perusahaan Agribisnis. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Kartosapoetra. 1998. Marketing Produk Pertanian dan Industri yang diterapkan di Indonesia. Bina Aksara. Jakarta.
- Khairuman. 2008. Budidaya Ikan Lele Phyton Secara Intensif. Gramedia Pustaka. Jakarta.
- Kotler, P. 2002. Manajemen Pemasaran. Perindo. Jakarta.
- Kristianto. 2006. Marketing. Gramedia. Jakarta.
- Mahyuddin, K. 2011. Panduan Lengkap Agribisnis Patin. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Mulyadi. 2007. Akuntansi Biaya. Edisi ke-5. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Nasution dan Barizi, 2006. Metode Statistika untuk Penarikan Kesimpulan. PT. Gramedia. Jakarta.
- Nazir, M. 2011. Metode Penelitian. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Parwinia. 2001. Evaluasi Kebijakan Perikanan Mengenai "Pengembangan Agribisnis Terpadu". Makalah Falsafah Sains (PPs 702) Program Pasca Sarjana /S3 IPB. Bogor.
- Pratiwi, H. 2011. Peran Perempuan untuk Pendapatan Keluarga Makin Signifikan. <http://female.kompas.com/read/2013/01/17/09470946/Peran.Perempuan.untuk.Pendapatan.Keluarga.Makin.Signifikan>. Diakses pada tanggal 10 Oktober 2015.
- Rahardi, R, Kristiawati dan Nazaruddin. 2009. Agribisnis Perikanan. Penebar Swadaya. Jakarta. 63 halaman.
- Reswita, 2013. Analisis Kontribusi Pendapatan dan Pemasaran Usaha Pembesaran Budidaya Ikan Lele di Kelurahan Lempuing Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu. Fakultas Pertanian. Universitas Negeri Bengkulu. Skripsi. (Tidak Dipublikasikan).
- Ricky, W. Ronal dan Ebert, J. 2006. Bisnis Akutansi Manajemen. Erlangga. Jakarta.
- Rifianto, I. 1999. Tataniaga Perikanan. Univerita Terbuka. Jakarta.
- Sjarkowi dan Marwan, S. 2004. Manajemen Agribisnis. CV Baldad Grafiti Press. Palembang.
- Sjarkowi, F. 2010. Manajemen Agribisnis. CV. Baldad Grafiti Press. Palembang.
- Soekartawi. 2002. Analisis Usahatani. Jakarta: Universitas Indonesia.
- _____. 2003. Pengantar Agroindustri. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sucipto, A. dan Prihartono. 2005. Pembesaran Nila di Karamba Jaring Apung, Kolam Air Deras, Kolam Air Tenang dan Karamba. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sugiarto, 2008. Teknik Pembenihan Ikan Mujair dan Nila. CV.Simplex. Jakarta.
- Suharsimi, A. 2002. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis. Edisi Revisi. Rineke Cipta. Jakarta.
- Wahyuni, S. 2013. Kontribusi Pembibitan Ikan Lele Sangkuriang terhadap Pendapatan Keluarga di Kecamatan Buay Madang. STIPER Belitang. Skripsi (Tidak Dipublikasikan).